



ISSN:2089-9378

JURNAL ILMIAH
Vol. 3 No. 1 Juni 2014

A

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Makassar
(Rasdia Rasyid)

Opini *Golng Concern* Auditor Sebagai Sinyal Kepailitan Suatu Perusahaan
(Ratnasari dan Mediaty)

Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Kota Makassar
(Mustafa)

Analisis Penerapan *Economic Value Added* Sebagai Pegukuran Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
(Sumarni)

K

Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Menunjang Strategi Organisasi Bisnis
(Ahmad Firman)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia
(Tenriwaru)

S

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas
(Aisyah)

Pengaruh Sistem Kontrol Terhadap Perilaku Pelayanan Para Pegawai Di Rumah Sakit Tonsea
(Kurniaty)

I

Tingkat Kepuasan Penerima Layanan Terhadap Pelayanan Kantor Lingkungan Hidup Dan Penanaman Modal Daerah Kabupaten Takalar
(Ilham)

Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
(Ulfa Rabiya Bakri)

Rasio *Leverage* dan Rasio Pasar Berpengaruh terhadap Harga Saham
(Muhammad Natsir Fattah)

Keberhasilan PNPM Dari Aspek Ekonomi Di Kabupaten Sinjai
(Dewi Pratiwi Indriasari)

Diterbitkan Oleh :
LP3M STIE - AMKOP Makassar
Jl. Meranti No. 1 Panakkukang Mas
Telp. (0411) 440679 Fax. (0411) 456965



Jurnal Ilmiah "AKSI"

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMKOP Makassar

Penanggung Jawab
Bahtiar

Ketua Editor
H. Liong Misi

Dewan Editor
H. Gunawan Bata Ilyas
Abdul Syukur
Hasniaty
Hasniati
Rismaniar

Bendahara
Nur Naninsih

Mitra Bestari
Prof. Dr. H. A. Karim Saleh
Dr. Mapparenta, SE., M.Si
Dr. Junaiddin Zakaria, SE., M.Si
Dr. Jeni Kamase, SE., M.Si

Alamat Redaksi/Penerbit :
LP3M STIE - AMKOP Makassar
Jl. Meranti No. 1 Panakkukang Mas Makassar
Telp. (0411) 440679 Fax. (0411) 456965

JURNAL Capacity
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi - AMKOP Makassar
Terbit Tiap 6 (Enam) Bulan

OPINI GOING CONCERN AUDITOR SEBAGAI SINYAL KEPAILITAN SUATU PERUSAHAAN

Oleh
**RATNASARI
MEDIATY**

Abstract

Statement Auditing Standards No. 30 Section 341 (SPAP, 2011) provide an understanding of the going concern audit opinion: "a going-concern audit opinion the auditor's judgment on the entity's ability to survive."

This research is experimental, involving 56 managers audit of four major international audit firm, which consists of 41 auditors who have reviewed more than 10 audits, 5 who have reviewed the audit 7-9, 5 who have reviewed the audit 4-6, 4 1-3 who have reviewed the audit, and the auditors are not too experienced.

The results provide experimental support for the initial interaction. The results of this study also provide a starting point for understanding how cognition affects users of their agreement with the work of the preparer and the preparer's decision about the amount of follow-up.

This study shows that the proportion of the most important activities elaboration

review is greater when the perceived error likelihood is high versus low preparer

Keywords : Unqualified Opinion, Qualified Opinion, Adverse Opinion, and Disclaimer Opinion

PENDAHULUAN

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan. Auditor berfungsi untuk memberikan opini atas laporan keuangan yang telah diaudit dan sekaligus bertanggung jawab atas opini yang telah dikeluarkannya. Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan (Setiawan, 2006).

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak di luar perusahaan

sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Bagi calon investor, opini auditor atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting dalam mengambil keputusan berinvestasi. Opini auditor terdiri dari lima macam opini yaitu *unqualified* (wajar tanpa pengecualian), *unqualified with explanatory language* (wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas), *qualified* (wajar), *disclaimer* (penolakan memberikan pendapat), dan *adverse* (tidak wajar). Dalam memberikan lima opini diatas, auditor juga harus mempertimbangkan aspek *going concern* (kelangsungan hidup). *Going Concern*

adalah kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang di audit. (SPAP, 2011 : 341.1). Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi karena ketika seorang investor melakukan investasi, maka ia perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya terutama yang berhubungan dengan kelangsungan hidup usaha perusahaan.

Kegagalan auditor dalam memodifikasi opini terhadap perusahaan yang mengalami kebangkrutan suatu kasus dimana suatu perusahaan yang mengalami kebangkrutan tidak menerima opini dengan pengecualian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Menon dan Schwartz tahun 1986 bahwa kurang dari 50% perusahaan yang mengalami kebangkrutan menerima opini *going concern opinion* dari auditor untuk laporan keuangan terakhir sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% dari perusahaan yang berpotensi bangkrut menerima *opini non going concern*.

Mutcher (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Penelitian-penelitian tentang opini *going concern* yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Hani dkk. (2003) yang memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berhubungan negatif terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Petronela (2004) memberikan bukti bahwa profitabilitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Penelitian Setyarno (2006) menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan *auditee* (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio *leverage* dan rasio pertumbuhan penjualan), ukuran *auditee*, skala auditor dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya signifikan secara signifikan berpengaruh terhadap opini *going concern*. Kelangsungan hidup suatu entitas, selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen membawa satuan usaha tersebut untuk survive selama mungkin. Oleh karenanya, adalah wajar jika tuduhan pertama ditunjukan kepada manajemen. Namun tuduhan itu juga berpotensi besar melebar hingga kepada auditor. Auditor, melalui opininya yang terangkum dalam laporan audit, mulai diminta tanggung jawab untuk mengungkap kelangsungan usaha entitas.

Auditor dalam mengaudit laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang meliputi (1) standar umum, (2) standar pekerjaan lapangan dan (3) standar pelaporan. Auditor mempertimbangkan apakah berdasarkan prosedur audit yang dilakukan menunjukkan adanya kesangsian atas kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jika auditor sangsi atas kelangsungan

hidup satuan usaha maka auditor harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang diajukan untuk mengatasi masalah tersebut dan merupakan kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat berjalan efektif. Setelah perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan mendapatkan opini *going concern* atas laporan keuangan yang telah diauditnya, seharusnya perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas. Atas dasar alasan itu maka opini auditor setidaknya dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk memprediksi kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Tetapi pada kenyataannya banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* dari akuntan publik, justru setelah opini diterbitkan, perusahaan tersebut mengalami kepailitan (Simajuntak, 2007).

Misalnya WorldCom Company. WorldCom Company merupakan perusahaan komunikasi terbesar kedua di AS dengan aset 107 Miliar dolar AS. Perusahaan tersebut telah diaudit oleh salah satu Kantor Akuntan *Big Five* dan mendapatkan opini *unqualified*. Namun, setelah opini tersebut diterbitkan, WorldCom Company diberitakan terbukti telah melakukan penyimpangan pengeluaran senilai 4 miliar dolar yang tidak bisa terdeteksi oleh auditor sebelumnya. Akibat pengungkapan tersebut, saham WorldCom ambruk seketika, menyebabkan sejumlah perusahaan sekuritas dan Komisi Bursa Efek menimpakan tuduhan penipuan.

MASALAH POKOK

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam

penelitian ini adalah apakah opini auditor dapat dijadikan alat prediksi kepailitan suatu perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Laporan Auditor

Auditing merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengevaluasi bukti secara objektif tentang asersi manajemen dan kegiatan ekonomi, serta disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan hasilnya disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Boynton (2003) auditing adalah suatu proses untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditor Independen atau Akuntan Publik yang mempunyai tugas dalam melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan yang *go public*, Perusahaan perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Pada akhir pemeriksaan auditor akan memberikan suatu laporan audit, dimana dalam menerbitkan laporan audit, auditor harus memenuhi empat standar pelaporan dari auditing yang telah ditetapkan oleh IAI. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya (Setiawan, 2006).

Laporan auditor memberikan informasi tentang seberapa jauh auditor telah melaksanakan tanggung jawab profesinya dan seberapa jauh kesimpulan-kesimpulan dikemukakan atas dasar hasil penemuan selama auditnya. Menurut Agoes (2004), laporan auditor terdiri dari (a) Lembaran opini dan (b) Laporan keuangan. Lembaran opini merupakan tanggungjawab auditor dimana auditor memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Dalam Paragraf pendapat, auditor membuat kesimpulan berdasarkan hasil audit. Paragraf ini merupakan bagian terpenting sehingga sering kali keseluruhan laporan audit disebut sebagai pendapat auditor. Paragraf pendapat dengan tegas menyatakan bahwa yang diberikan adalah suatu pendapat dan bukan suatu pernyataan mutlak atau jaminan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa kesimpulan tersebut didasarkan atas pertimbangan profesional.

B. Tanggung Jawab Auditor

Sebagaimana yang dikemukakan dalam definisi auditing, secara tegas dinyatakan bahwa pekerjaan auditor dalam suatu audit adalah bertujuan untuk mengumpulkan dan menilai bukti pendukung dan bukti penguat berkaitan dengan pernyataan manajemen yang disajikan dalam laporan keuangan. Berdasarkan standar profesional akuntan publik, proses auditing dilakukan dengan cara mendapatkan dan menilai bukti-bukti yang dijadikan dasar penyusunan laporan keuangan, menguji ketepatan/pengakuan, kecermatan pengukuran dan penilaian, ketepatan pencatatan, pengelompokkan dan penyajian dalam laporan keuangan. Untuk mendapatkan bukti-bukti, digunakanlah prosedur-prosedur audit dan teknik-teknik audit. Setelah auditor melaksanakan proses audit tersebut maka, auditor menyimpulkan hasil penilaiannya yang dinyatakan dalam sebuah pernyataan pendapat mengenai tingkat kewajaran penyajian neraca dan posisi keuangan perusahaan serta hasil usaha dari kegiatan operasi perusahaan serta arus kas untuk tanggal tertentu yang diaudit. Independensi merupakan dasar dari profesi auditing. Hal itu berarti bahwa auditor akan bersikap netral terhadap entitas dan harus bersikap objektif. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena auditor bersikap tidak memihak serta mengakui adanya kewajiban untuk bersikap adil. Meskipun entitas adalah klien auditor, namun auditor tetap memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada pengguna laporan auditor. Boynton (2003) mengemukakan auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji yang material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan. *The Auditing Practice Committee*, yang merupakan cikal bakal dari *Auditing Practices Board*, ditahun 1980, yang dikutip (haddad, 2003) memberikan ringkasan tanggung jawab auditor, sebagai berikut: (1) Auditor perlu merencanakan, mengendalikan dan mencatat pekerjaannya, (2) Auditor harus mengetahui dengan pasti sistem pencatatan dan pemrosesan transaksi dan menilai kecukupannya sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. (3) Auditor akan memperoleh bukti audit

yang relevan dan reliabiliti untuk memberikan kesimpulan rasional. (4) Bila auditor berharap untuk menempatkan kepercayaan pada pengendalian internal, hendaknya memastikan dan mengevaluasi pengendalian itu dan melakukan *compliance test*. Dan (5) auditor melaksanakan tinjau ulang laporan keuangan yang relevan seperlunya, dalam hubungannya dengan kesimpulan yang diambil berdasarkan bukti audit lain yang didapat, dan untuk memberi dasar rasional atas pendapat mengenai laporan keuangan.

C. Opini Auditor

Dalam melakukan penugasan umum, auditor bertugas memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Pendapat opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit penting sekali dalam suatu audit atau proses attestasi lainnya karena laporan tersebut menginformasikan pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya (Setiawan, 2006) SPAP No. 29 alinea 04 (IAI 2001), yang menyatakan inti dari standar pelaporan keempat yang berbunyi laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat atas laporan keuangan, apabila pendapat tidak dapat diberikan maka auditor harus memberikan alasannya. Dalam laporan auditor, seorang auditor juga harus menjelaskan mengenai batasan tanggung jawab auditor dan sifat pekerjaan yang dilaksanakan.

Ada empat kondisi yang menyebabkan diperlukannya penilaian dari auditor independen yaitu: (1) conflict of interest, (2) consequence, (3) complexity, dan (4) Remoteness. Keempat faktor tersebut, secara kolektif akan dapat mempengaruhi ketepatan, kelengkapan atau bias dari informasi yang disajikan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan. Oleh karenanya diperlukanlah audit oleh auditor independen untuk meningkatkan keyakinan pemakai terhadap informasi yang disajikan manajemen serta untuk mengurangi risiko.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor (Setiawan, 2006). Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Setiap melakukan audit, akuntan akan mengeluarkan pendapat yang dituangkan dalam laporan audit di akhir pekerjaannya. Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Kewajaran ini menyangkut

materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pendapat auditor dibagi kedalam lima kategori yaitu:

- Pendapat wajar (unqualified opinion)
- Pendapat wajar dengan bahasa penjelasan (unqualified opinion with language disclosure)
- Pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion)
- Pendapat tidak wajar (adverse opinion)
- Pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer opinion)

D. Opini Audit *Going Concern*

Pernyataan Standar Audit No. 30 Seksi 341 (SPAP, 2011) memberikan pengertian mengenai opini audit *going concern*: "Opini audit *going concern* merupakan pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya."

Menurut Patronela (2004) dalam (Arga dan Linda, 2007), *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah. Sedangkan menurut Syahrul (2000) dalam (Arga dan Linda, 2007), *going concern* disebut juga kontinuitas yang merupakan asumsi akuntansi yang memperkirakan suatu bisnis akan berkelanjutan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Asumsi *going concern* merupakan dasar yang penting untuk penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum. Asumsi ini menyatakan bahwa apabila tidak terdapat

bukti ketidaksesuaian laporan keuangan dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum, perusahaan harus dilihat sebagai entitas yang akan terus beroperasi tanpa batas (AICPA, 1998). Biasanya auditor tidak menemui masalah mengenai opini audit sehubungan dengan adanya asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) ini. Namun, ketika kelangsungan usaha perusahaan dipertanyakan, auditor akan mengalami kesulitan mengambil keputusan mengenai opini audit yang akan diterbitkan. Apabila auditor menyimpulkan terdapat keraguan yang besar mengenai kemampuan perusahaan untuk terus *going concern*, maka pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan harus diterbitkan tanpa memperhatikan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pada dasarnya, auditor tidak bertanggung jawab untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan karena pihak yang memiliki tanggung jawab terbesar atas keuangan perusahaan adalah manajemen. Namun, auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kemungkinan untuk tetap bertahan (*going concern*) karena laporan auditor merupakan perhatian utama bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, pemerintah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Opini audit *going concern* merupakan *early warning* bagi publik mengenai kegagalan keuangan perusahaan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

BUKTI EMPIRIS

Jennifer R. Joe dalam penelitiannya yang berjudul *Why press coverage of a client influences the audit opinion* melakukan pengamatan mengapa

auditor lebih cenderung untuk mengeluarkan opini going concern dimodifikasi untuk klien ketika ada liputan pers sebelum tanggal opini audit tentang peristiwa negatif klien yang sebelumnya diketahui oleh auditor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membedakan antara dua penjelasan (yaitu, strategis dan kognitif) untuk penerbitan pendapat auditor yang diubah di hadapan liputan pers bad news (berita buruk). Dalam settingan eksperimental, peneliti memanipulasi apakah ada liputan pers informasi tetap yang mengungkapkan tentang peristiwa negatif klien (default pinjaman) dan probabilitas kebangkrutan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan penjelasan alternatif dengan cara yang tidak akan mungkin dalam sebuah studi arsip. Sebagai tujuan sekunder, penelitian ulangan atas temuan arsip MHM dalam settingan eksperimental. Hal ini penting karena di laboratorium peneliti dapat memastikan bahwa nilai WSJ adalah sangat berlebihan (yaitu, tidak menyediakan informasi baru kepada auditor). Karena MHM tidak memiliki akses pada kertas kerja audit dari klien termasuk dalam sampel mereka, ada beberapa ketidakpastian apakah pemberitaan pers dalam penelitian memuat informasi yang berlebihan. Penelitian ini menggunakan metode laboratorium percobaan dengan menggunakan 90 auditor dari kantor akuntan publik internasional dengan pengalaman rata-rata empat tahun (antara tiga sampai enam tahun). Percobaan terdiri dari lima bagian dan ada 44 peserta dalam kondisi tidak terjangkau ditanggung auditor, mungkin biaya oleh pers dan 46 peserta dalam kondisi ini (audit tambahan dan risiko kehilangan liputan pers). Hasil percobaan mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya bahwa auditor mengubah pendapat saat ada liputan pers berlebihan. Peneliti juga menemukan bahwa auditor terkena liputan pers dan informasi keuangan tentang status utang perusahaan lebih cenderung menilai bahwa perusahaan akan gagal daripada auditor yang terkena informasi keuangan tentang status utang saja. Para auditor pada kedua kelompok eksperimen membuat penilaian yang sama tentang risiko litigasi perusahaan audit. Bukti eksperimental menunjukkan bahwa efek utama dari liputan pers adalah untuk meningkatkan arti-penting dari masalah utang perusahaan, yang menyebabkan auditor untuk menjadi lebih pesimis tentang kemampuan perusahaan untuk terus berkelanjutan. Mereka menawarkan bukti bahwa keputusannya auditor ketika ada liputan pers peristiwa negatif yang dikenal sebelumnya. Selanjutnya, kecenderungan auditor untuk mengeluarkan going concern opini audit dimodifikasi ketika ada liputan pers negatif dari klien audit dapat memiliki konsekuensi penting bagi profesi audit karena mengeluarkan opini audit dimodifikasi meningkatkan biaya melakukan audit dan risiko kehilangan klien. Auditor akan dikenakan biaya meningkat karena mereka harus melakukan prosedur audit tambahan untuk mendukung dan membenarkan opini audit dimodifikasi tidak populer ke klien. Jika liputan pers benar-benar meningkatkan risiko litigasi atau penyelesaian yang pembayaran yang mungkin biaya klien) akan saling mengimbangi dari

waktu ke waktu. Namun, jika auditor Cacioppo, 1986; Kaya et al., 1997b; memodifikasi berpendapat lebih sering Lerner dan Tetlock, 1999). Meskipun daripada yang dibenarkan oleh tingkat elaborasi reviewer juga pertimbangan normatif dari informasi dipengaruhi oleh harapan tentang klien standar pinjaman karena bias kognitif, dan penyusun, tingkat elaborasi tidak biaya peningkatan audit tambahan dan menjelaskan sebagian besar efek pada risiko kehilangan klien dapat dihindari. penilaian reviewer. Temuan ini Terakhir, temuan bahwa cakupan fakta meningkatkan pemahaman kita tentang pers sebelumnya dikenal menyebabkan bagaimana dan mengapa harapan para auditor untuk mengubah pendapat mereka klien dan preparer berinteraksi untuk adalah informasi yang mungkin berharga mempengaruhi penilaian dan keputusan bagi pengguna laporan keuangan yang reviewer.

Dalam proses pemeriksaan, di mana bergantung pada opini auditor untuk menilai perusahaan, AOS probabilitas anggota tim unggul audit (reviewer) kebangkrutan karena modifikasi dalam mengevaluasi kerja anggota tim bawahan situasi seperti ini mungkin (pembuat), telah lama menjadi menyampaikan informasi yang salah mekanisme kontrol kualitas kunci dalam Bukti empiris yang lain tentang audit (misalnya, Mautz dan Sharaf 1961; opini auditor dapat dilihat pada penelitian AICPA, 1979). Untuk mengevaluasi Jay S. Rich yang berjudul *Reviewers' efektivitas proses pemeriksaan, responses to expectation about the client and the preparer* mengemukakan bahwa tentang bagaimana dan mengapa faktor Reviewer menggunakan harapan tentang faktor tertentu mempengaruhi perjanjian klien dan preparer untuk membantu ulasan dengan pekerjaan preparer, dan persepsi bentuk probabilitas kesalahan akhirnya keputusan tentang jumlah preparer dan akuntabilitas relatif terhadap preparer tindak lanjut kerja dibutuhkan klien dan pengguna laporan keuangan (Rich et al., 1997b; Gibbins dan Trotman, 2002; Kaya et al., 2002). Dari perspektif teoritis, penelitian menunjukkan persepsi berinteraksi untuk ini dibangun berdasarkan aspek kunci dari mempengaruhi kesepakatan dengan model proses review menonjol. Model ini pembuat tinjauan pekerjaan dan menunjukkan bahwa ulasan mengubah keputusan tentang jumlah preparer tindak lanjut kegiatan kajian mereka dengan lanjut bekerja diperlukan. Selanjutnya, menggunakan ekspektasi tentang klien sifat kognisi reviewer, yang diukur dan preparer untuk membentuk persepsi dengan proporsi relatif dari elaborasi dari: 1) biaya dan waktu, 2) probabilitas resensi kritis dan mendukung kesalahan preparer, dan 3) akuntabilitas menjelaskan sebagian besar dampak dari relatif terhadap klien dan pengguna persepsi pada penilaian dan keputusan laporan keuangan (Gibbins dan Trotman, 2002; Rich et al., 1997h). Meskipun Rich elaborasi adalah tahap 2002; Rich et al., 1997h). Meskipun Rich penilaian reviewer dan proses (1997b) dan Gibbins dan Trotman pengambilan keputusan di mana resensi (2002) menunjukkan bahwa harapan menilai kekuatan dan kelemahan dari tentang klien dan preparer kemungkinan pekerjaan preparer itu (Petty dan berinteraksi untuk mempengaruhi

perilaku resensi, sedikit atau tidak ada dan, pada gilirannya, keputusan jumlah dasar teori yang tersedia untuk prediksi preparer tindak lanjut bekerja untuk seperti itu. Peneliti menggunakan Model *Fleksible Contingency* elaborasi reviewer juga dipengaruhi oleh Lerner dan Tetlock (1999) untuk kemungkinan yang dirasakan dari memprediksi bahwa dampak perubahan kesalahan preparer dan akuntabilitas probabilitas yang dirasakan dari relatif terhadap pengguna laporan kesalahan preparer akan lebih besar keuangan, pengaruhnya tidak interaktif ketika akuntabilitas keuangan-pernyataan dan tidak menjelaskan variasi yang pengguna relatif tinggi. signifikansi dalam kesepakatan reviewer

Penelitian ini bersifat dengan pekerjaan preparer. eksperimental dengan melibatkan 56. Sedangkan penelitian dalam manager audit dari empat perusahaan negeri yang memberikan bukti tentang audit internasional besar, yang terdiri dari bagaimana opini audit dapat dijadikan 41 auditor yang telah melakukan review sebagai sinyal kebangkrutan suatu lebih dari 10 audit, 5 yang telah perusahaan adalah penelitian yang melakukan review 7-9 audit, 5 yang telah dilakukan oleh Eko Budi Setyarno, Indira melakukan review 4-6 audit, 4 yang telah Januari dan Faisal yang berjudul melakukan review 1-3 audit, dan satu Pengaruh kualitas audit, kondisi auditor yang belum terlalu keuangan perusahaan, opini audit tahun berpengalaman. sebelumnya, pertumbuhan perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan terhadap opini audit *going concern* yang dukungan eksperimental awal untuk menemukan bukti bahwa Variabel interaksi. Hasil penelitian ini juga kondisi keuangan perusahaan yang memberikan titik awal untuk memahami diprosikan dengan empat model prediksi bagaimana kognisi resensi mempengaruhi kebangkrutan menunjukkan nilai kesepakatan mereka dengan pekerjaan koefisien masing-masing sebesar XZMIN preparer dan keputusan tentang jumlah (0,000;0,596), Z68 (-0,367;0,020), Z93 preparer tindak lanjut. Penelitian ini (0,059;0,528), SPRIN78 (-0,002;0,989). menunjukkan bahwa proporsi kegiatan Berdasarkan hasil-hasil tersebut dapat yang paling penting ulasan elaborasi disimpulkan bahwa dari keempat model adalah lebih besar ketika kemungkinan prediksi kebangkrutan yang dijadikan dirasakan kesalahan preparer adalah sebagai proksi kondisi keuangan perusahaan model prediksi Altman yang tinggi versus rendah. Selanjutnya, seperti perusahaan model prediksi Altman yang dinotasikan dengan Z68 menunjukkan yang diperkirakan, efek ini lebih besar hasil yang signifikan (nilai signifikansi ketika akuntabilitas relatif terhadap 0,020 lebih kecil dari 0,05) bahwa model pengguna laporan keuangan adalah tinggi prediksi kebangkrutan sebagai proksi dari versus rendah. Analisis mediasi (Baron kondisi keuangan perusahaan dan Kenny, 1986) menyatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap variasi di sebagian besar kegiatan kemungkinan penerimaan opini *going* elaborasi kritis terutama bertanggung jawab untuk perubahan ulasan *concern*. kesepakatan dengan pekerjaan preparer

PENUTUP

Sebagaimana telah diketahui, jenis-jenis opini yang lazim diberikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan adalah Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion), Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion), Tidak Wajar (Adverse Opinion), dan Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer Opinion). Masing-masing opini diberikan sesuai dengan kriteria tertentu yang ditemukan selama proses audit. Kesimpulan yang dapat ditarik dari makalah ini adalah bahwa apapun opini yang diberikan oleh auditor, maka perusahaan tersebut rentan untuk mengalami kebangkrutan. Dengan kata lain, opini auditor bukan sebagai jaminan perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, dan James K Loebbecke. 2000. *Auditing an Integrated Approach*. Ed delapan. Prentice hall International.
- Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Boynton, C., William, Raymond, N, Johnson dan Walter, G, Kell. 2003. *Modern Auditing*. Ed.tujuh. Erlangga.
- Hani, Clearly, dan Mukhlisin. 2003. "Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. 1221 - 1233.
- Mutchler, J., 1985. "A Multivariate Analysis of the Auditor's Going Concern Opinion Decision" *Journal of Accouning Research*. Autumn: 668 - 68.
- Petronela, Thio. 2004. "Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit". *Jurnal Balance*. 47- 55.
- Ramadhany, Alexander. 2004. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta". Tesis S2, Universitas Diponegoro, Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Setiawan, Santy. 2006. Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol V No. 11. Mei. Hal 59-67.
- Simajuntak, D, Anzar. 2007. "Akuntansi Islam: From Normative to Positive". dahnilarzsimanjuntak.blogspot.com/2007/10/akuntansi-islamfromnormative-to.html - 82k
- Setyarno, Eko Budi, 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.